

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi kualitatif berdesain etnografi diterapkan dalam studi ini guna membedah secara komprehensif tradisi kebudayaan yang hidup di tengah komunitas masyarakat. Penggunaan metode kualitatif didasari kebutuhan untuk menyingkap kedalaman makna, nilai dasar, serta dinamika sosio kultural yang tidak mampu terwakili oleh sekadar kualifikasi kuantitatif, sehingga membutuhkan penafsiran berbasis realitas empiris para pelaku budaya (Fadli, 2021).

Desain etnografis dipilih lantaran penelitian ini berfokus merekonstruksi aspek postur tubuh para penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing di wilayah Kota Tasikmalaya sebagai manifestasi identitas lokal. Melalui etnografi, peneliti dapat melakukan pengamatan kebudayaan secara utuh via keterlibatan intensif di lokasi penelitian, sehingga realitas sosial masyarakat pendukungnya terpotret secara autentik (Setyowati, 2014).

Penelitian Pada studi etnografi, kedudukan peneliti berfungsi sebagai instrumen primer yang menggali data lewat interaksi faktual bersama para subjek di lapangan. Pengungkapan fenomena budaya direalisasikan dengan mengamati pola gestur, simbolis, makna, serta nilai filosofis pada setiap peragaan budaya berdasarkan perspektif asli *informan (emic)* (Haoxing & System, n.d.).

Perspektif etnografis ini sangat harmonis dengan pilar etnomatematika, yakni ranah yang menempatkan matematika sebagai produk aktivitas kebudayaan manusia. Berbagai literatur membuktikan bahwa seni pertunjukan tari menyimpan konsep matematis implisit yang terefleksikan lewat bentuk postur tubuh, pembentukan sudut, proporsi kesimetrisan gestur, hingga tumpuan kuda-kuda (Rosa & Orey, 2011). Penelitian kualitatif-etnografis terbukti efektif menyingkap irisan antara praktik budaya lokal dan struktur matematika (Nathasya, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi metode kualitatif dan etnografi difokuskan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing di Kota Tasikmalaya, baik sebagai produk kebudayaan maupun ranah eksplorasi etnomatematika.

3.2 Sumber Data Penelitian

(1) Tempat

Kegiatan observasi dilaksanakan di Sanggar Panghegar, Jalan Cilembang No. 32, Kelurahan Cilembang, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan Sanggar Panghegar berlandaskan studi pendahuluan melalui wawancara bersama pendiri sanggar, instruktur tari, serta perwakilan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya.

(2) Pelaku

Subjek penelitian mencakup pendiri Sanggar Panghegar, instruktur tari, para penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing, serta perwakilan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya.

(3) Aktivitas

Objek pengamatan berfokus pada dinamika postur, gestur, serta konfigurasi tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing di Sanggar Panghegar Tasikmalaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020), pengumpulan data dapat ditempuh melalui beragam metode seperti observasi, wawancara, penyebaran angket (kuesioner), dokumentasi, maupun kombinasi dari keempat metode tersebut.

(1) Observasi

Skema pengamatan lapangan dilaksanakan secara bertahap meliputi tiga fase:

(a) Observasi Deskriptif

Peneliti melakukan pengamatan lapangan secara umum tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi alami di lokasi. Tahap awal ini bertujuan memetakan konteks fenomena di Sanggar Panghegar dan Disporabudpar Kota Tasikmalaya secara menyeluruh.

(b) Observasi Terfokus

Hasil pengamatan awal dipersempit pada ranah spesifik, yakni mengeksplorasi postur tubuh penari, gestur, besar sudut tubuh, tumpuan kuda-kuda, serta filosofi yang melandasi pose Tari Kreasi Geber Hihid Aing.

(c) Observasi Terseleksi

Data terfokus dikelompokkan ke dalam domain matematis, seperti konsep geometri, pengukuran sudut, dan sistem koordinat Cartesius yang terepresentasi melalui postur tubuh penari beserta makna filosofisnya.

(2) Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) digelar secara tatap muka dengan informan guna menggali informasi rinci mengenai latar belakang dan makna pose tari. Pertanyaan disusun untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta pemahaman narasumber terkait keberadaan konsep-konsep matematika pada postur tubuh penari, yang meliputi artikulasi pose, kelengkungan torso, gestur jemari, serta pemanfaatan ruang.

(3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ditempuh melalui penelaahan berkas audio-visual, catatan tertulis, foto pose atau postur penari, rekaman video pertunjukan, serta arsip yang relevan. Dokumentasi memperkuat keabsahan data empiris sebagai rujukan bukti obyektif lapangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terjun langsung ke lokasi studi (Sugiyono, 2020). Peneliti menetapkan fokus, merancang alur pengumpulan data, melakukan analisis kualitatif, hingga merumuskan simpulan terkait aktivitas serta konsep matematika pada postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing. Untuk menjaga kerapian data, peneliti dibantu instrumen pendukung berupa panduan observasi, pedoman wawancara, dan instrumen dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Pemrosesan data mengadaptasi model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020), yang meliputi *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification* (Sugiyono, 2020):

(1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Proses reduksi mencakup kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengklasifikasikan data mentah dari lapangan. Peneliti menyaring informasi yang relevan dengan aspek etnomatematika pada postur tubuh penari Tari Kreasi

Geber Hihid Aing serta makna filosofisnya, kemudian membuang data yang tidak selaras dengan fokus penelitian.

(2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif-deskriptif yang dilengkapi dengan ilustrasi visual berupa diagram, pemetaan koordinat, dan sketsa geometri postur tubuh penari. Hasil wawancara dan observasi yang telah direduksi kemudian dihubungkan dengan konsep-konsep matematika formal (geometri bidang, sudut, dan sistem koordinat Cartesius).

(3) Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying conclusion*)

Tahap akhir dilakukan untuk merumuskan keterkaitan antara temuan lapangan dengan rumusan masalah penelitian. Verifikasi data dijalankan secara berkelanjutan sepanjang proses studi guna menjamin keabsahan simpulan mengenai konsep etnomatematika dan filosofi pada postur tubuh penari.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2026 di Sanggar Panghegar Kota Tasikmalaya.

Tabel 1. 1 Jawal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Jun	Jul
1.	Pengajuan judul								
2.	Mendapatkan SK bimbingan skripsi								
3.	Pembuatan proposal penelitian								
4.	Sidang proposal								
5.	Persiapan penelitian								
6.	Pelaksanaan penelitian								
7.	Pengumpulan data								
8.	Pengolahan dan analisis data								
9.	Penyusunan skripsi								
10.	Sidang skripsi tahap 1								
11.	Sidang skripsi tahap 2								